

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA KARTU BAGI SISWA KELAS I  
SD NEGERI 06 PAYAKUMBUH NAN KODOK  
KOTA PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar sebagai salah satu Persyaratan untuk mendapatkan  
Gelara Sarjana Pendidikan*



**OLEH:**

**ELI WARNIS  
NIM : 52146**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan  
Menggunakan Media Kartu Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 06  
Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh

Nama : **Eli Warnis**

Nim : 52146

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Elfia Sukma, M.Pd**  
NIP: 19630522.198703.2.002

**Drs.Mansur Lubis**  
NIP:19540507.198603.1.001

Mengetahui  
Ketua Jurusan FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad.M. Pd**  
NIP: 195812121987101001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi jurusan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah DasarFakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

### PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGUNAKAN MEDIA KARTU BAGI SISWA KELAS I SD NEGERI 06 PAYAKUMBUH NAN KODOK KOTA PAYAKUMBUH

Nama : **Eli Warnis**  
Nim : 52146  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2011

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: <b>Dra.Elfa Sukma,M.Pd</b>	.....
2. Sekretaris	: <b>Drs.Mansur Lubis</b>	.....
3. Anggota	: <b>Dra.Ritawati Mahyudin,M.Pd</b>	.....
4. Anggota	: <b>Dra.Wasnilimzar,M.Pd</b>	.....
5. anggota	: <b>Drs.Muhammadi,M.Si.</b>	.....

## **ABSTRAK**

Eli Warnis, 2011 : Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bagi siswa kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh.

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok masih rendah. Selama ini dalam pembelajaran guru tidak termotivasi dan kurang menggunakan media dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bagi siswa kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan penelitian terdiri dari: 1) kegiatan prapenelitian yaitu studi pendahuluan, serta penyusunan rancangan, 2) tahap kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi, dan 3) kegiatan pasca penelitian dilakukan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Subjek Penelitian adalah guru dan siswa kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh yang berjumlah 25 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian siklus I pada tahap prabaca meningkat di siklus II, tahap saat baca pada siklus I 61,36% dan tahap pasca baca 64,40% sedangkan hasil ketercapaian pada siklus II meningkat yaitu pada tahap saat baca 79,20% dan tahap pasca baca 80,60%. Dengan menggunakan media kartu pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh meningkat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dengan judul **“Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan Media Kartu Bagi Siswa Kelas I SD Negeri O6 Payakumbuh Nan Kodok KotaPayakumnbuh.**

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan Stara S-I pada program Studi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad,M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma,M,Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
3. Bapak Drs.Mansur Lubis selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesai dengan lancar.
4. Ibu Dra.Ritawati Mahyudin.M,Pd selaku penasehat akademik sekaligus penguji I yang telah memberikan masukan dan saran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Dosen penguji skripsi II, yakni Dra. Wasnilimzar,M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Drs.Muhammadi.M,Si sebagai penguji III yang telah memberikan kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
8. Ibu kepala sekolah dan rekan-rekan majelis guru SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh, yang telah memberi izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Buat ibunda, Ayahnda, suami dan putra putri tercinta serta kakak-kakakku yang senantiasa ikhlas mendo,akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehinga selesainya skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa S-I PGSD PPKHB II Payakumbuh yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, dan
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namanya disini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis di balas oleh Allah SWT. Amin

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'amin

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSR TAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	<b>7</b>
A. <b>Kajian Teori</b> .....	<b>7</b>
1. Membaca .....	7
a. Pengertian membaca .....	7
b. Tujuan membaca .....	8
c. Proses membaca.....	10
2. Membaca Permulaan.....	11
a. Pengertian membaca permulaan .....	11
b. Tujuan membaca permulaan.....	13
c. Tahap-tahap membaca permulaan .....	14
3. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan .....	14
4. Media pembelajaran.....	19

a. Pengertian media pembelajaran .....	19
b. Manfaat media pembelajaran .....	20
5. Papan Flanel .....	21
a. Pengertian papan flanel.....	21
b. Kartu huruf, kat, dan kalimat.....	22
c. Manfaat media kartu .....	24
d. Cara penggunaan media kartu .....	25
6. Penilaian pembelajaran membaca permulaan .....	38
<b>B. Kerangka Tiori .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>33</b>
1. Tempat penelitian .....	33
2. Subjek penelitian .....	33
3. Waktu penelitian .....	33
<b>B. Rancangan Penelitian.....</b>	<b>34</b>
1. Pendekatan penelitian .....	34
2. Jenis penelitian .....	34
3. Alur penelitian.....	35
4. Prosedur penelitian .....	36
a. Studi pendahuluan .....	38
b. Perencanaan .....	38
c. Tahap pelaksanaan .....	38
d. Pengamatan .....	40

e. Refleksi .....	40
<b>C. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>41</b>
1. Data penelitian .....	41
2. Sumber data .....	41
<b>D. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>E. Analisis Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Hasil penelitian siklus I .....	45
a. Perencanaan siklus I .....	45
b. Pelaksanaan pembelajaran siklus I .....	48
c. Pengamatan .....	52
d. Hasil belajar .....	60
e. Refleksi tindakan siklus I.....	62
2. Hasil penelitian siklus II .....	64
a. Perencanaan siklus II .....	64
b. Pelaksanaan pembelajaran siklus II .....	67
c. Pengamatan .....	71
d. Hasil belajar .....	78
e. Refleksi tindakan siklus II .....	81
B. Pembahasan .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>89</b>

B. Saran .....	91
DAFTAR RUJUKAN.....	92
DAFTAR LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	93
Lampiran 2 Materi Pembelajaran .....	98
Lampiran 3 Lembaran Kegiatan Siswa .....	103
Lampiran 4 Penilaian pada tahap Prabaca .....	105
Lampiran 5 penialain pada tahap saatbaca .....	107
Lampiran 6 penialian tahap pasca baca .....	109
Lampiran 7 Hasil pengamatan dari aspek guru .....	111
Lampiran8 Hasil pengamatan dari aspek siswa .....	119
Lampiran 9 Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II .....	126
Lampiran 10 Materi Pembelajaran .....	130
Lampiran 11 lembaran kegiatan siswa .....	135
Lampiran 12 Penilaian pada tahap Prabaca .....	137
Lampiran 13 Penialain pada tahap saatbaca .....	139
Lampiran 14 Penialain pada tahap pasca baca.....	141
Lampiran 15 Tabel perbandingan tahap prabaca,saatbaca, dan pascabaca .....	143
Lampiran 16 Hasil pengamatan dari aspek guru .....	144
Lampiran 17 Hasil pengamatan dari aspek siswa .....	151

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterampilan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, dan memperluas pengetahuan.

Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran membaca di SD, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya, Fuji dkk (2007:3.17)

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I dan II, membaca lanjutan (pemahaman) untuk kelas III- VI. Saleh (2006:103). Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan mengeja tulisan dengan intonasi yang wajar. Kemampuan adalah menggali potensi dalam diri seseorang, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan. Dengan kata lain, membaca

permulaan merupakan awal bagi siswa untuk mengenal huruf Sabarti (1991/1992:1).

Membaca permulaan merupakan penentu bagi keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan umumnya, dan membaca lanjut khususnya. Tanggung jawab guru yang mengajar di kelas rendah sangatlah besar, terutama dalam mengupayakan agar siswa dapat mengenal huruf/kata, dan melafalkan huruf. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, monivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan kodok Kota payakumbuh belum maksimal. Pembelajaran membaca permulaan masih cenderung di dominasi oleh guru dan guru belum menggunakan media yang tepat di dalam pembelajaran membaca permulaan, yang mengakibatkan hasil pembelajaran membaca permulaan siswa rendah.

Berdasarkan observasi di lapangan, ternyata siswa mengalami kesulitan, terutama dalam membaca permulaan. Kesulitan dalam membaca permulaan dapat diungkapkan sebagai berikut, 1) siswa sulit membaca huruf, 2) siswa sulit membaca kata, 3) siswa sulit membaca suku kata, 4) siswa sulit membaca kalimat, dan 5) guru sulit menggunakan media yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca permulaan yang bermakna.

Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa salah satunya adalah

Dengan mempergunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan.

Menurut Burs, dkk (dalam Farida,2007:1) Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah akan berjalan lancar dan mencapai tujuan apabila seorang guru dapat menggunakan alat bantu yang mampu memotivasi siswa dan menarik perhatian siswa untuk belajar di Sekolah Dasar, maka salah satu alat bantu itu adalah media pembelajaran,

Selanjutnya Gerlach dan Ely (dalam Arsyad,1997:3) mengatakan bahwa:

media pembelajaran adalah bagian terpenting untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar (PBM), bahwa media dipahami secara garis besar adalah: Manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang Membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan Atau sikap. Guru, buku dan lingkungan sekolah merupakan media. Pengertian media dalam proses belajar mengajar, cenderung memberikan arti sebagai alat grafis, foto grafis atau elektronik untuk menerangkan, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Menurut Anung (2006:48) media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan dua arah cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Sedangkan Hamalik (dalam Azhar Arsyad,1995:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Selanjutnya Arief S, (1990:50) mengatakan dalam pembelajaran membaca permulaan salah satu media yang cocok digunakan adalah media

papan flanel. karena media papan flanel media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Gambar –gambar yang akan disajikan pada papan flanel dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selaian gambar di kelas rendah SD papan flanel dapat pula dipakai untuk menempelkan huruf-huruf dan angka-angka.

Sedangkan menurut Oemar (1994:20) “papan flanel adalah peralatan yang sangat diperlukan dan jenis peralatan yang mutlak digunakan di kelas rendah karena alat ini dapat menjelaskan dan memperagakan pembelajaran sehingga mudah dimengerti oleh para siswa”. R.Rahayo (1990:51) mengatakan karena penyajian papan flanel bersifat seketika, selaian menarik perhatian siswa, penggunaan papan flanel dapat memajangkan media kartu dan membuat sajian lebih efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan di bahas penulis dalam penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah:  
**“Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media kartu Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh ?**

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu pada tahap prabaca bagi siswa kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu pada saat baca bagi siswa kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh ?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bagi siswa pada tahap pascabaca bagi siswa kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Bagi Siswa Kelas I SD N 06 Payakumbuh, Nan Kodok Kota Payakumbuh.

Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu pada tahap prabaca bagi siswa kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh?
2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu pada tahap saat baca bagi siswa kelas I SD Negeri 06 Nan Kodok Kota Payakumbuh?

3. Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu pada tahap pasca baca bagi siswa kelas I SD Negeri 06 nan kodok Kota Payakumbuh?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu.
2. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan/pengetahuan untuk meningkatkan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Lebih jelas Tarigan (1985:1) mengemukakan bahwa membaca termasuk keterampilan berbahasa disamping menyimak, menulis dan berbicara. Membaca pada hakekatnya adalah suatu proses berfikir yang memerlukan keterampilan. Maksudnya keterampilan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pemahaman, pengalaman, kesenangan dalam berkomunikasi tidak langsung antara pembaca dengan penulis melalui tulisannya.

Tarigan (1985:7) menyatakan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Untuk menjelaskan proses yang dimaksud, Tarigan mengutip pendapat Hodgson (1960:43-44) sebagai berikut:

membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui, kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik”.

Menurut Anderson, dkk (dalam Sabarti,1991/1992:22) memandang bahwa membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Selanjutnya Klein, dkk (dalam Farida,2007:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca adalah strategis, dan 3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca merupakan peranan yang utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk menemukan makna dari yang tertulis dan merupakan makna pokok yang menjadi syarat mutlak yang perlu dikuasai siswa. Membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat di dalam tulisan. Peran guru dalam membaca diperlukan karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi , mencakup isi, memahami makna yang terkandung dalam

bacaan tersebut. Pada dasarnya, erat sekali hubungannya dengan tujuan membaca. Tarigan (1985:9:10) mengemukakan bahwa tujuan membaca: 1) untuk memperoleh perincian atau fakta, 2) untuk memperoleh ide utama, 3) untuk memperoleh urutan dan susunan cerita, 4) untuk menyimpulkan atau membaca inferensi, 5) untuk mengelompokkan, 6) untuk menilai atau mengevaluasi, dan 7) untuk membandingkan atau mempertentangkan sesuatu.

Selanjutnya menurut Oka (1983:70) mengemukakan tujuan pokok membaca adalah sebagai berikut: 1) untuk membina siswa agar memiliki Kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat, tersirat, dan tersorot dari macam-macam tuturan tertulis yang dibacanya, 2) untuk membina agar siswa memiliki pengetahuan yang shahih tentang nilai-nilai dan fungsi membaca untuk mencapai tujuan tertentu, dan 3) untuk membina siswa agar memiliki sikap positif terhadap membaca dan pembelajaran membaca.

Depdikbud (dalam Ritawati, 2002:3) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran membaca di SD adalah sebagai berikut:

- 1) memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan yang baik dan benar, 2) melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf abjad sebagai tanda bunyi atau suara, 3) melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara, 4) mengenal dan melatih siswa agar mampu membaca dengan teknik tertentu, 5) melatih kemampuan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik, 6) melatih kemampuan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat, 7) memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan, dan menikmati keindahan cerita

bahasa Indonesia yang sederhana, 8) melatih mengungkapkan ide atau pesan secara lisan.

Sedangkan Depdiknas (dalam Srinuryati, 2008:3) bahwa tujuan membaca permulaan di kelas I adalah agar "Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat"

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mengembangkan kemampuan dari apa yang telah dibaca, dengan arti kata mengembangkan suatu yang tertulis menjadi lisan/suara serta menambah pengetahuan.

### **c. Proses Membaca**

Saleh (2006:11) membagi proses membaca tiga tahap yaitu: (1) prabaca, (2) saatbaca, dan (3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca memperhatikan judul dan gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca, tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Seiring dengan pendapat di atas, Farida (2007:12) mengemukakan bahwa untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru mengabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks. Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut serta bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

## **2. Membaca permulaan**

### **a. Pengertian membaca permulaan**

Anderson (dalam Srinuryati, 2008:4) mengemukakan bahwa membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyanjian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan *proses recoding* dan *decoding*

Menurut Supriatna (2002:99) membaca permulaan sering disebut dengan istilah membaca lugas atau membaca dalam tingkat elementer. Selain itu, materi yang dibicarakan juga masih sangat sederhana. Selain itu, Supriatna (2002:151-156) membagi membaca

permulaan menjadi dua, yaitu: membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku.

(a) Membaca permulaan tanpa buku, pembelajaran membaca buku tanpa dilaksanakan dengan pertimbangan agar anak yang baru masuk sekolah tidak langsung dibebani dengan masalah-masalah baru, (b) membaca permulaan dengan buku, setelah membaca permulaan tanpa buku selesai, maka selanjutnya adalah membaca permulaan dengan buku. waktu yang ada digunakan untuk melancarkan membaca dengan buku.

Pembelajaran membaca yang diberikan di kelas I dan II SD, sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah “membaca teknis” dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Kemampuan membaca pada siswa kelas I, diartikan sebagai kemampuan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna.

Sedangkan Sabarti (1991/1992:31), menjelaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diberikan di kelas I dan II SD. sehingga anak yang tidak pandai membaca menjadi pandai membaca.

### **b. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan**

Herusentosa (dalam Abbas,2006:103), tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut, yaitu (1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, (2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, 3) anak dapat menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan membaca lanjut akan dilakukan jika siswa sudah dapat menyuarakan stuktur kata.

Menurut Akhadiah dkk (1991/1992:31) tujuan membaca permulaan ialah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Sedangkan menurut (Supriadi,1992:117-118) pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II SD adalah agar anak dengan mudah dan cepat dapat mengubah lambang-lambang menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Selanjutnya Sabarti (1991/1992:) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk membaca lanjut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca permulaan adalah agar siswa yang mula-mula tidak pandai membaca menjadi pandai membaca serta

dapat dengan mudah dan cepat mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

### **c. Tahap-Tahap Membaca Permulaan**

Menurut Ritawati (2002:25) pelaksanaan membaca permulaan dapat dilakukan menjadi dua tahap yaitu, membaca tanpa buku dan membaca menggunakan buku. Membaca permulaan tanpa buku dilakukan dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku, misalnya kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat. Sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pembelajaran

## **3. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan**

Dalam pembelajaran membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain: 1) metode eja 2) metode abjad dan metode bunyi, 3) metode kupas rangkai suku kata, dan metode kata lembaga, 4) metode global, 5) metode sas. Djago Tarigan,dkk (2005:5.6-5.10)

### **a. Metode Eja**

Prinsip “ metode eja” pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan metode ini memulai pengajaran nya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak-anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad, sebagai contoh A a, B b, C c, D d, E e, F f, dan seterusnya, dan

dilafalkan sebagai a,be,ce,de,e,ef, dan seterusnya atau dengan huruf rangkai,a, b, c, d, dan seterusnya.,

Setelah menemui tahapan ini, para siswa diajak untuk berkenalan dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya : b,a dilafakan ba (dibaca be,a dilafalkan ba), d,u dilafakan du (dibaca de,u dilafalkan du), dibaca be,a dilafalkan ba, dibaca de,u dilafalakan du, akhirnya dilafalkan menjadi badu.

#### **b. Metode Bunyi**

Proses pembelajaran membaca permulaan hampir sama dengan proses pembelajaran metode eja, perbedaan terletak pada sistim pelafalan abjad atau huruf (baca: beberapa huruf konsonan) sebagai contoh: huruf b dilafalakan eb, d dilafalakan ed, c dilafalkan ec, g dilafalkan eg, p dilafalkan ep dan seterusnya. Dilafalkan dengane pepet seperti pengucapan pada kata benar, keras. Pedas, lemah dan sebagainya.

dengan demikian, kata “nani” dieja menjadi: di baca en, a dilafalkan na, dibaca en,i dilafalkan ni, dilafalkan menjadi nani.

#### **c. Metode Kupas Rangkai Suku Kata dan Metode Suku Lembaga**

Proses pembelajaran MMP dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, co, da, di, du de, do, ka, ki, ku, ke, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna.

Misalnya:

- 1) Metode kupas rangkai suku kata contoh ka-ki di baca kaki, ba-ta dibaca bata, bo-la dibaca bola, bi-bi dibaca bibi. Untuk memperkenalkan huruf kepada siswa, suku kata yang sudah dikenal oleh siswa diuraikan menjadi huruf, kemudian huruf dirangkaikan lagi menjadi suku kata.
- 2) Metode kata lembaga misalnya:kata dibaca kaki, suku kata dibaca ka- ki; huruf dibaca ;k-a-k-i, menjadi suku kata; ka-ki, dan menjadi kata kembali; kaki

kepada siswa disajikan kata-kata: salah satu diantaranya merupakan kata lembaga, yaitu kata yang diuraikan menjadi satu suku, suku kata diuraiakan menjadi huruf. Setelah itu dirangkai lagi menjadi suku kata, dan suku kata dirangkaikan lagi menjadi kata.

Kita simpulkan, langkah- langkah pembelajaran MMP dengan metode suku adalah:

- a. Tahap pertama, pengenalan suku-suku kata;
- b. Tahap kedua, perangkaian suku-suku kata menjadi kata;
- c. Tahap ketiga, perangkaian kata menjadi kalimat sederhana
- d. Tahap keempat, pegintegrasian kegiatan perangkaian dan pengupasan(kalimat, kata dan suku kata, dan kata)

Metode suku kata/silaba, saat ini tampaknya populer dalam pembelajaran baca tulis Alquran. Dalam pembelajaran baca tulis Alquran, metode ini dikenal istilah Metode Iqro.

#### d. Metode Global

Proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, tidak disertai dengan proses sentesis (perangkaian kembali). artinya, huruf-huruf yang telah terurai itu tidak dikembalikan lagi pada satuan di atasnya, yakni suku kata. Demikian juga dengan suku-suku kata, tidak dirangkaian lagi menjadi kata; kata-kata menjadi kalimat. Contoh:

- 1) Memperkenalkan gambar dan kalimat



ini nani

- 2) Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata; kata menjadi suku kata; suku kata menjadi huruf. Contoh Kalimat; ini mimi, kata; ini-mimi, suku kata i-ni mi-mi.

#### e. Metode SAS

Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Dalam pelaksanaannya, metode ini dibagi dalam dua tahap, yakni 1) tanpa buku dan 2) menggunakan buku. Pada tahap

tanpa buku, pembelajarannya dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

**1) Merekam Bahasa Anak**

Bahasa yang digunakan oleh siswa di dalam percakapan mereka, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa siswa sendiri maka siswa tidak akan mengalami kesulitan.

**2) Menampilkan Gambar Sambil Bercerita**

Dalam hal ini, guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat –kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan membaca.

**3) Membaca Gambar**

Guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat “ini ibu”. Siswa melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

**4) Membaca Gambar dengan Kartu Kata**

Setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaannya dapat digunakan media berupa papan selip atau papan flanel, kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu dan papan selip atau papan flanel, untuk menguraikan dan mengabungkan kembali akan lebih mudah.

### **5) Membaca Kalimat Secara Struktural**

Setelah siswa mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa dibantu oleh gambar. Dalam kegiatan ini yang digunakan kartu-kartu kalimat serta papan selip atau papan flanel. dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca siswa adalah kalimat.

### **6) Proses Analitik (A)**

Sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. misalnya: kata; ini bola, suku kata; i-ni bo-la, huruf menjadi i-n-i b-o-l-a

### **7) Proses Sintetik (S)**

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang digunakan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula.

## **4. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “Medium”, secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Gerlach dan Ely (dalam Azhar, 2007: 3) mengatakan bahwa dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar Azhar (2007:4) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah meliputi alat yang digunakan untuk

menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri atas: buku, tipe recorder, kaset, video camera, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Oemar (dalam Azhar,1995:2) menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bagian dari teknologi pendidikan yang sangat penting. Artinya media pendidikan sangat memegang peranan penting dalam menunjang terciptanya penyaluran informasi pendidikan dari guru kepada siswa. Media yang baik dan tepat tentunya adalah media yang mampu merangsang siswa untuk menggunakan segenap panca indranya dalam menerima informasi/pesan pendidikan yang disampaikan oleh seorang guru. Seorang guru harus mampu menentukan dan memiliki jenis media tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Hamalik (dalam Azhar,1995:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Menurut Anung (2006:48) media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan dua arah cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan sendiri oleh siswa.

Selain itu Hamalik (1990:27) mengemukakan bahwa media pembelajaran juga mempunyai nilai dan fungsi, yaitu: 1) meletakkan dasar-dasar konkrit untuk berfikir, 2) memperbesar perhatian siswa, 3) meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih baik, 4) memberikan pengalaman lebih mantap, 5) menumbuhkan pemikiran yang kontinue dan teratur, 6) membantu tumbuhnya pengertian, dan 7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih bermakna karena pembelajaran itu menjadi lebih menarik oleh siswa. Sesuatu yang menarik atau berkesan akan tinggal diingatan siswa. Dengan demikian, siswa akan menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan serta tercapainya tujuan pendidikan yang baik.

## **5. Papan Flanel**

### **a. Pengertian Papan Flanel**

Menurut Oemar (1994:20) papan flanel adalah peralatan yang sangat diperlukan dan jenis peralatan yang mutlak digunakan di kelas rendah karena alat ini dapat menjelaskan dan memperagakan pelajaran

sehinga mudah dimegerti oleh para siswa. Papan planel adalah suatu papan yang dilapisi dengan kain planel atau kain berbulu. Pada kain flanel tersebut terdapat butir-butir flanel yang telah disediakan yang mana dalam pembelajaran membaca permulaan butiran flanel yang digunakan adalah kartu huruf yang tujuan penggunaannya adalah untuk menjelaskan minat siswa, kartu huruf tersebut dapat juga meningkatkan kreativitas serta berani dalam melakukan kegiatan serta juga menciptakan suasana belajar yang bergairah.

Selanjutnya Arief, (1990:50) mengatakan bahwa media kartu pada papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk memnyajikan pesan-pesan tertentu. Gambar-gambar yang akan disajikan di papan flanel dapat dipasang dengan mudah sehinga dapat dipakai berkali-kali. Selaian gambar di kelas rendah SD papan flanel dapat pula dipakai untuk menempelkan huruf-huruf dan angka-angka.

#### **b. Kartu Huruf, Kata, dan Kalimat**

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia oleh Tri Krnia Nurhayati, 2003,kata”kartu huruf,kata, dan kalimat” mengandung arti sebagai berikut: kartu mengandung arti selemba kertas yang tidak seberapa besar, biasanya persegi panjang untuk berbagai keperluan seperti tanda anggota, permainan, dan lain-lain. Huruf mengandung arti bunyi bahasa, huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkaikan. Kata mengandung arti sesuatu yang dilahirkan dengan ucapan,ujaran, bicara, cakap, ungkapan, gerak hati keterangan, dan sebagainya, satu

kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian, dan kalimat mengandung arti sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan kartu huruf adalah selembarnya yang tidak seberapa besar atau ukurannya ditentukan yang berisikan huruf balok, yaitu tulisan tegak yang tidak dirangkaikan. Seperti di bawah ini.

a	b	g	d	e
f	g	h	i	dst

Kartu kata adalah selembarnya yang tidak seberapa besar atau ukurannya ditentukan berisikan suatu ucapan/ujaran/satu kasatuan bunyi bahasa yang mengandung pengertian. Seperi:

ibu
-----

Sedangkan kartu kalimat adalah selembarnya yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan berisikan sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan. Seperi berikut:

Ibu beli roti
---------------

Kartu huruf merupakan sekumpulan huruf-huruf yang terpisah ditulis pada bidang datar. Kartu huruf sangat penting dalam penggunaan media papan panel karena kartu huruf dapat digunakan tanpa papan

planel namun papan planel tidak dapat digunakan tanpa kartu huruf atau butiran planel

### **c. Manfaat Media Kartu Pada Pembelajaran membaca Permulaan**

Oemar (1990:27) mengemukakan bahwa media pembelajaran juga mempunyai nilai dan fungsi, yaitu: 1) meletakkan dasar-dasar konkrit untuk berfikir, 2) memperbesar perhatian siswa, 3) meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar, 4) memberikan pengalaman lebih mantap, 5) menumbuhkan pemikiran yang koutinue dan teratur, 6) membantu tumbuhnya pengertian, dan 7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh. Sedangkan Rahayo (1990:51) mengatakan bahwa penyajian papan flanel bersifat seketika, selain menarik perhatian siswa, penggunaan media papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien.

Selanjut Oemar (1997:6) manfaat penggunaan papan flanel dengan menggunakan media kartu adalah: 1) siswa merasa senang dan gembira dalam belajar, 2) siswa dapat menerima pembelajaran yang baru, 3) pembelajaran akan lebih berkesan pada siswa, 4) siswa yang baru pandai membaca akan cepat mengenal dan mengingat huruf, dan 5) siswa akan lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu pada papan flanel, maka pembelajaran itu akan lebih bermakna menjadi lebih menarik oleh siswa. Sesuatu yang menarik atau berkesan akan tinggal diingatan

siswa. Dengan demikian, siswa akan menjadikan sekolah sebagai tempat yang dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang baik.

#### **d. Cara Penggunaan Media Kartu Pada Papan Flanel Dalam Membaca Permulaan**

Menurut Oemar (1994:20 ) papan flanel adalah peralatan yang sangat diperlukan dan jenis peralatan yang mutlak digunakan di kelas satu, karena alat ini dapat menjelaskan dan memperagakan pembelajaran sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

sedang Depdiknas (dalam Ritawati,2002:27-29) pembelajaran membaca yang dilakukan dengan membaca tanpa buku, yaitu melalui kartu huruf, kata, suku kata, dan kalimat. Tahap-tahap pembelajarannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Prabaca**

Burns,dkk (dalam Farida,2005:99) kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif.

Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata menggambarkan sekelompok konsep

yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat- tempat, tindakan, atau peristiwa.

Sedangkan Gruber (dalam Farida,2005:99) mengemukakan beberapa tehnik untuk mengaktifkan skemata siswa melalui kegiatan prabaca. kegiatan prabaca ini yang dimaksudkan ialah membuat prediksi seperti berikut ini dengan menggunakan media kartu:

- a) Siswa mengamati gambar yang di pajangkan guru pada papan flanel
- b) Setelah guru menceritakan isi gambar tersebut, maka siswa diminta untuk menceritakan kembali ke depan kelas dengan bahasanya sendiri dan menjawab pertanyaan tentang isi gambar

## **2. Tahap Saatbaca**

Kegiatan saat baca (*during reading*). Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Burns,dkk (dalam Farida,2005:102) mengemukakan bahwa penggunaan tehnik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metekognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa. Kegiatan saat baca lebih lanjut dapat dilakukan dengan cara lain dengan mennggunakan media kartu:

- a) Menyusun kartu huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat yang dipajangkan di papan flanel
- b) Guru menempelkan kartu huruf secara acak di papan flanel  
u, m, n, l, i m, a , h, k, b, t , f, m d, s, g, u,
- c) Siswa menyusun kartu huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat, huruf me-li-hat te-man ya-ng sa-kit, kata melihat, teman, yang, sakit, kalimat melihat teman yang sakit.
- d) Siswa membaca suku kata, kata, dan kalimat yang telah di susun di papan flanel
- e) Siswa membaca kalimat dengan intonasi yang tepat

### 3. Tahap Pasca Baca

Kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah di milikinya sehinga memperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi Burns,dkk (dalam Farida,2005:105) mengemukakan strategi yang dikembangkan dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pembelajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan prestasi visual. Kegiatan pasca baca dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu:

- a) Siswa melengkapi kalimat yang rumpang

melihat	teman		sakit
---------	-------	--	-------

nina	tidak	masuk	
------	-------	-------	--

dokter	memberi		obat
--------	---------	--	------

b) Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan materi

#### **6. Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu.**

Menurut Saleh (2006:146) tujuan penilaian dalam pembelajaran adalah sebagai berikut, yaitu: 1) membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, 2) mengetahui apakah telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar, 3) mendionosis kesulitan pembelajaran sehinga memungkinkan dilakukan pengayaan atau remedial, dan mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan.

Sedangkan Sudrajad (2005:20) menjelaskan bahwa tujuan penilaian adalah, 1) memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan, 2) sebagai pedoman bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, 3) memberikan motivasi belajar siswa, 4) sebagai informasi atas kemajuan belajar siswa, 5) sebagai pengambil keputusan dalam melakukan bimbingan kepada siswa.

Selanjutnya Yunus (2005:8.14) mengatakan tes membaca di kelas awal dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa mengenal, merangkaikan huruf, dan membacanya menjada satuan yang bermakna,

serta memahami maksudnya. Untuk keperluan tersebut maka yang sesuai dengan siswa kelas awal di antaranya sebagai berikut:

- a) Membaca nyaring, guru menyajikan wacana tulis sederhana dan siswa membacanya dengan bersuara. Dengan tes seperti ini, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur bahasa, melafalkan bacaan, dan memahaminya.
- b) Menjawab dan mengajukan pertanyaan dari wacana tulis, tes seperti ini biasanya digunakan untuk menguji daya pemahaman siswa terhadap bacaan. Untuk keperluan itu, guru menyajikan wacana tulis sederhana. Kemudian, siswa membacanya, secara nyaring atau dalam hati, dan menjawab atau mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan wacana tersebut. Dalam mengembangkan pertanyaan, guru harus menyusunnya dari yang mudah sampai yang sulit, dan dari eksplisit sampai ke yang implisit.
- c) Mengisi wacana rumpang (klos), dalam membuat tes membaca dengan wacana rumpang atau tidak lengkap, guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini.

1) Pilihan wacana baru, yang belum dibaca siswa, perhatikan kesukarannya sesuai dengan kemampuan kelas I dan II, 2) wacana yang disajikan tidak terlalu panjang, sekitar 2 kata, 3) informasi wacana itu sempurna. Maksudnya, tidak tergantung pada informasi sebelum atau sesudahnya, 4) biarkan kalimat pertama, kedua, dan terakhir utuh, 5) lakukan penghilangan kata pada kalimat kedua sampai menjelang kalimat terakhir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui meningkatnya keberhasilan

siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan media kartu pada papan flanel

## **B. KERANGKA TEORI**

Pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran membaca permulaan. Tujuan utamanya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyaurakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media kartu, tanya jawab tentang gambar sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk ke materi pembelajaran tentang membaca permulaan.

Kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu dilakukan dalam tiga tahap, yaitu 1) tahap prabaca, 2) tahap saat baca, 3) tahap pasaca baca.

Pada tahap prabaca siswa mengamati gambar yang di pajangkan oleh guru di papan flanel dan memperhatikan guru menceritakan isi gambar, kemudian siswa di bawah bimbingan guru menceritakan kembali isi gambar dan tanya jawab tentang isi gambar.

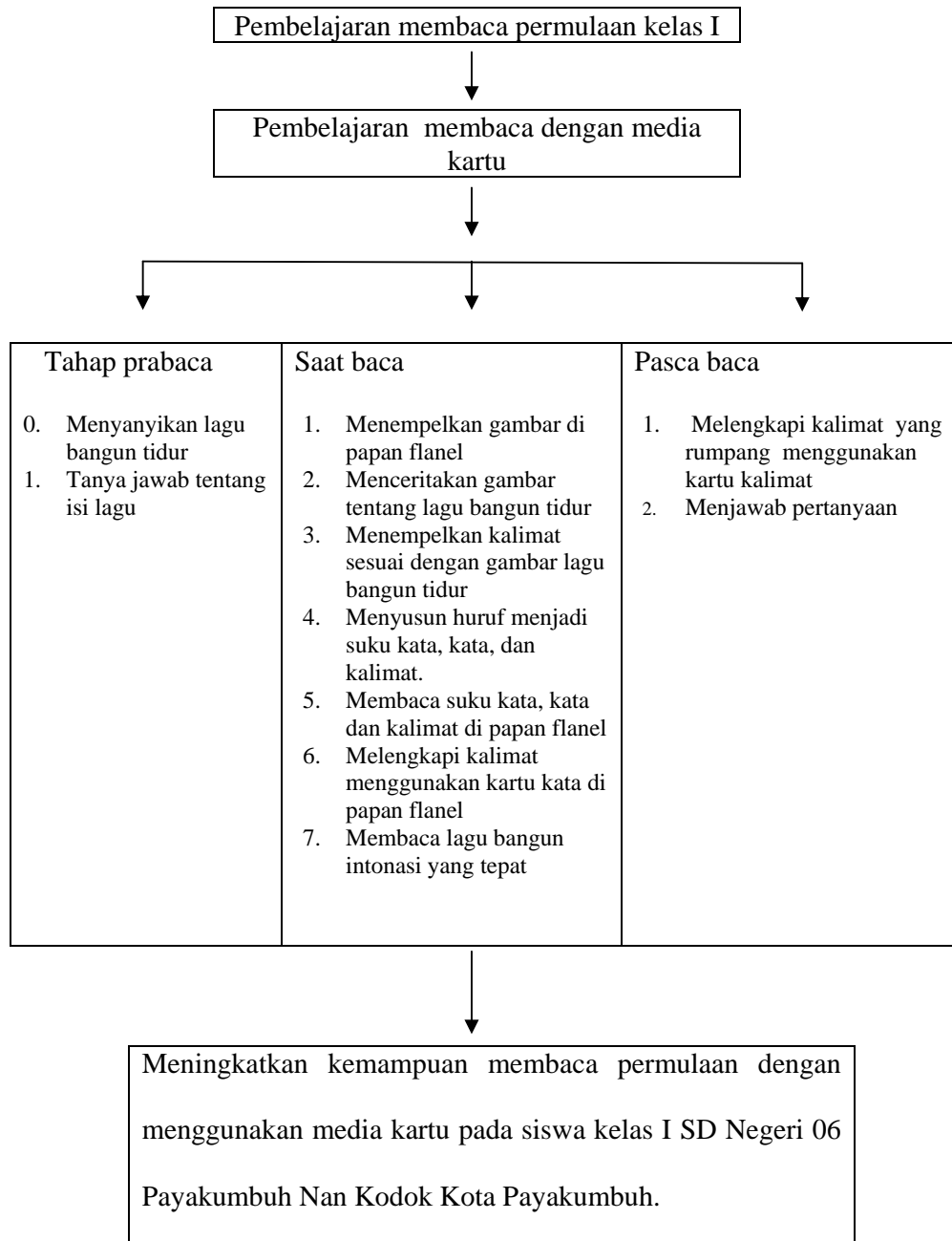
Pada tahap saat baca siswa memperhatikan guru memajangkan kalimat di papan flanel kemudian di ubah secara ajak, siswa disuruh menyusun kartu huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat di papan flanel,

siswa membaca suku kata, kata, dan kalimat. Siswa di bawah bimbingan guru membaca kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.

Pada tahap pascabaca siswa memperhatikan guru menempelkan kalimat di papan flanel, siswa di bawa bimbingan guru menanggapi kalimat yang rumpang, kemudian siswa menjawab pertanyaan tentang gambar dan kalimat tersebut. Dengan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas I

## BAGAN

Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu  
bagi siswa kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Dari paparan data di atas, hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu dapat disimpulkan.

##### **1. Tahap prabaca**

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada tahap prabaca dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu pada aspek guru yang diamati oleh observer 75% dan kegiatan siswa 62,5% sedangkan pada siklus II aspek guru yang diamati oleh observer yaitu 87,5% dan kegiatan dari aspek siswa yaitu 87,5 %. Hal ini sebabkan guru pada siklus I dalam memberikan semangat, membimbing dan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu bangun tidur kurang tepat, dan juga waktu menyampaikan pertanyaan kurang jelas sehingga siswa kurang dalam memahami pertanyaan yang diajukan guru

##### **2. Tahap saat baca**

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada tahap saat baca dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu pada aspek guru 67,85% dan pada siklus II yaitu 82,14% sedangkan pada aspek siswa siklus I 67,85% dan pada siklus II yaitu: 87,5%. hal ini disebabkan karena pada siklus I kurangnya bimbingan dan arahan dari guru sedangkan pada

siklus II guru telah membimbing siswa dalam membaca permulaan dengan media kartu.

### **3. Tahap pasca baca**

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada tahap pascabaca dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu pada aspek guru 75% dan pada siklus II yaitu 87,5% sedangkan pada aspek siswa siklus I 62,5% dan pada siklus II yaitu: 87,5%. menyelesaikan soal yang sudah disediakan belum dapat terlaksana dengan baik ini di sebabkan juga kurangnya bimbingan guru dalam memberikan arahan cara melengkapi kalimat yang rumpang dan menjawab pertanyaan.

Hal ini dapat diatasi oleh guru dengan banyak memberikan latihan dalam melengkapi kalimat yang rumpang dan juga dalam menjawab pertanyaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu sangat baik dilakukan yang dapat memupuk kegemaran membaca, dapat memotifasi belajar, dan juga dapat menimbulkan kesenangan bagi siswa dalam menerima pembelajaran membaca permulaan.

### **A. Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu kalimat bagi siswa kelas I SD Negeri 06 Payakumbuh Nan Kodok Kota Payakumbuh, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas rendah terutama kelas I agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan
2. Kepada kepala sekolah dasar hendaklah memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan media kartu dalam pembelajaran di sekolah dasar dan membantu pelaksanaannya secara kontiniu.
3. Kepada guru dapat menggunakan media kartu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, disamping itu juga disarankan kepada guru membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran disarankan pertimbangan kurikulum, kebutuhan siswa, dan minat siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agus supriana. 2002. *Pengajaran membaca dan menulis permulaan II*. Jakarta  
Depertemen Agama RI.
- Anung Haryono. 1990. *Media Pendidikan* Jakarta. jakarta: PT. Citra  
AdityBakti.
- Arief Sadiman.1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Azhar Arsyad. 1995. *Media pengajaran*. Jakarta: PT Raja Crafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Kerangka kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta:  
Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan Bahasa Indonesia*.  
Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen dikdasmen. 2006. *Kurikulum Tingkat, Sastra Pendidikan (KT,SP)*. Jakarta  
Dirjen dikdasmen.
- Farida Rahim. 2005. *Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah*.  
Jakarta : PT. Gramedia Press.
- Fuji, Sentosa. 2007. *Materi pokok dan pembelajaran Bahasa Indonesia* .  
Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar, Hamalik.1999. *Media Pendidikan Bandung*: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ritawati Mahyudin. 2002. *Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Indonesia. dan  
Sastra Indonesia di kelas I dan II Sekolah Dasar*. Padang: PGSD FIP  
UNP.
- Rochiati Wiraatmadja.2004. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:  
Rosda Karya.
- Rustam Mundilarto. 2004. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Depdiknas.
- Sabarti Akhadiah.1991.*Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Susanto. 2007. *Pengembangan Kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan  
Prespektif Manajemen*. Jakarta